

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
MODELLING UNTUK MENINGKATKAN *SELF-EFFICACY* SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 SAKETI TAHUN AJARAN 2024/2025****Resti Rahayu¹, Muhamad Ikhsan², Fitri Arnita³**

Bimbingan dan konseling, Universitas Mathla'ul Anwar, Banten

Email: rahayuresty45@gmail.com, muhamadikhsann91@gmail.com,
fitriarnita94@gmail.com**Abstract (English)**

This study aims to determine the effectiveness of group counseling services using modeling techniques to enhance students' self-efficacy. The research employs a quantitative method with a quasi-experimental design. Specifically, the study adopts a Non-equivalent Control Group Design. The population consists of 75 eighth-grade students at SMP Negeri 2 Saketi, with a sample of 28 students divided into two groups: an experimental group and a control group, each consisting of 14 students. Data were collected using a self-efficacy scale developed by the researcher, which was validated through expert judgment. Data analysis involved normality testing, homogeneity testing, and t-tests. The results revealed a significant difference in the pretest and posttest scores after the intervention. The hypothesis testing, using the t-test, showed an Asymp. Sig (2-tailed) value of 0.000, which is less than 0.05. This indicates that the group counseling intervention using modeling techniques was effective in enhancing students' self-efficacy. Therefore, it can be concluded that group counseling services with modeling techniques are effective in improving self-efficacy among eighth-grade students at SMP Negeri 2 Saketi during the 2024/2025 academic year.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok teknik *modelling* untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen design. Bentuk penelitian yang digunakan adalah Non-equivalent Control Group Design. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Saketi yang berjumlah 75 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing berjumlah 14 orang dalam satu kelompok. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen skala *self-efficacy* yang disusun oleh peneliti. Skala tersebut telah melalui uji validitas dengan menggunakan expert judgment dan dinyatakan dengan validitas. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan *treatment* terdapat perbedaan skor rata-rata pretest dan posttest. Pengujian hipotesis menggunakan hasil uji t diperoleh Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Intervensi yang dapat disimpulkan yakni adanya perbedaan skor *self-regulated learning* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* efektif untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa di kelas VIII di SMPN 2 Saketi Tahun Ajaran 2024/2025..

PENDAHULUAN

Di Indonesia pendidikan menjadi salah satu program utama dalam pembangunan nasional. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok baik itu pendidikan formal maupun non formal serta menyangkut keberlangsungan generasi selanjutnya dalam pendidikan formal ada beberapa jenjang yang harus ditempuh mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai perguruan tinggi. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk dikembangkan dan perubahan pola pikir individu

Article History

Submitted: 18 November 2024

Accepted: 21 November 2024

Published: 28 November 2024

Key Words*self-efficacy, Group Guidance, Modelling Techniques***Sejarah Artikel**

Submitted: 18 November 2024

Accepted: 21 November 2024

Published: 28 November 2024

Kata Kunci*self-efficacy, Bimbingan Kelompok, Teknik Modelling*



yang terjadi dalam kegiatan belajar disekolah sehingga dapat dimanfaatkan dikehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas diri melalui pendidikan itu sendiri (Ningsih & Haryati, 2020). Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan mengembangkan kemampuan yang ada pada diri individu seperti harga diri, konsep diri, dan efikasi diri. Permasalahan pendidikan, tentu tidak bisa lepas dari yang namanya belajar. Belajar pada hakekatnya adalah proses mental untuk mengembangkan fungsi- fungsi psikologis yang dipresentasikan dalam bentuk perubahan (Sedanayasa, 2011). Secara umum, prestasi siswa dalam bidang akademik dipengaruhi oleh kemampuan kognitif (intelektual).

Siswa yang memiliki kemampuan kognitif (intelektual) yang tinggi cenderung akan memperoleh prestasi akademik yang lebih baik apabila dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan kognitif lebih rendah. Namun, faktanya banyak orang yang memiliki kemampuan kognitif (intelektual) yang tinggi tidak memiliki prestasi yang baik, begitu pula sebaliknya banyak orang yang memiliki kemampuan kognitif yang biasa-biasa saja namun dapat memiliki prestasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti yang dilakukan di SMPN 2 Saketi bahwa masih terdapat siswa yang memiliki efikasi diri rendah karena masih banyak dari mereka yang kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, siswa juga merasa ragu terhadap kemampuan yang dimilikinya, ketika proses pembelajaran masih ada individu yang bermalasan-malasan, sering mengatakan tidak bias sebelum mencoba, mengeluh ketika diberi tugas yang dirasa sulit dan merasa lebih baik menghindar dari pelajaran yang dirasa sulit menurut nya. Ini terjadi karena tingkat efikasi diri yang rendah.

Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfia (2018) mengungkapkan bahwa tingkat efikasi diri siswa SMPN 2 Jabon, Sidoarjo pada kategori sedang dengan presentase sebesar 66% dari 136 siswa hanya 90 siswa yang memiliki efikasi diri dikategori sedang. Artinya bahwa siswa belum sepenuhnya yakin akan kemampuan dirinya dalam mencapai tujuan dan hasil tertentu. Keyakinan diri terhadap sesuatu hal menjadikan siswa lebih mempertimbangkan segala sesuatu dengan matang atau keyakinan yang kuat.

Secara etimologi *Self-efficacy* terdiri dari dua kata yaitu "*self*" yang artinya diri atau pribadi dan "*efficacy*" yaitu efikasi. Menurut Widiyaninggar (2014) efikasi diri merupakan suatu keyakinan atau harapan diri dimana hasilnya yaitu ekspektasi yang dihasilkan dan menjadi hal penting karena persepsi seseorang akan kemampuannya diri berpengaruh terhadap beberapa tingkah laku yang bervariasi dalam diri seseorang. Efikasi diri mempunyai dua jenis yaitu efikasi diri tinggi dan efikasi diri rendah sebagai mana ketika proses tatap muka pembelajaran para peserta didik. Siswa dengan tingkat efikasi diri tinggi mereka akan memiliki perilaku yang berbeda dalam menjalani aktivitasnya jika dibandingkan dengan mereka pemilik efikasi diri rendah. Seseorang dengan tingkat efikasi diri tinggi setiap permasalahan yang muncul dapat diatasi dengan keyakinan dan usaha yang keras. Sebaliknya jika seseorang memiliki efikasi diri rendah dalam pengerjaan tugas, mereka mudah menunda-nunda pengerjaan tugas sampai tugas tersebut benar-benar akan dikumpulkan. Mereka memandang tugas sebagai beban yang besar bahkan mereka juga tidak mau mencari jalan keluar dari permasalahannya.

Layanan Bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh konselor kepada individu yang mengalami masalah baik pribadi, sosial, belajar, karir dengan harapan klien mampu membuat pilihan dalam menjalani kehidupan dan mampu menyelesaikan permasalahan serta dapat mengembangkan potensi yang di miliki secara optimal dan menyelesaikan permasalahannya sendiri Mulyadi (2016).

Menurut Prayitno (Mulyadi, 2019) layanan bimbingan konseling terdapat berbagai jenis layanan yang bisa dilakukan, yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individual atau perorangan, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling



kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, layanan bimbingan belajar dan bimbingan kelompok.

Jenis layanan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bimbingan kelompok, layanan bimbingan kelompok biasanya membahas mengenai topik-topik umum dan menjadikan wadah kepedulian bersama antar anggota kelompok, permasalahan yang menjadi topik utama dalam kelompok dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang lebih intens dan konstruktif yang diikuti oleh semua anggota kelompok dengan dipimpin pemimpin kelompok yaitu konselor (Tohirin, 2013).

Adapun tujuan dari layanan bimbingan konseling menurut Damayanti (Guna & Tugas, 2019) tujuan bimbingan kelompok adalah untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, dan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal, tujuan dari bimbingan kelompok menurut Prayitno dan Amti (Syahrul, 2015) yaitu untuk mengembangkan pribadi masing-masing anggota melalui suasana dalam layanan bimbingan kelompok. Jadi tujuan dari bimbingan kelompok adalah sebagai bentuk pengembangan kepribadian peserta didik dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di kehidupannya, yang secara langsung berdampak pada kehidupan yang akan datang.

Bimbingan kelompok memiliki beberapa teknik salah satunya yaitu teknik *modelling*, teknik *modelling* Menurut Bandura (Nursalim 2014), teknik modeling adalah suatu strategi dalam konseling yang menggunakan proses belajar melalui pengamatan terhadap model dan perubahan perilaku yang terjadi karena peniruan, teknik modeling yaitu suatu kegiatan belajar yang bisa diperoleh melalui pengalaman langsung bisa pula diperoleh secara tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain berikut konsekuensi konsekuensinya. Peserta didik melalui teknik modeling akan mengamati tokoh-tokoh yang karirnya dapat menginspirasi sehingga dapat memacu peserta didik untuk meneladaninya dengan menetapkan tujuan dan langkah karirnya Corey (Puspitaningrum, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah untuk memperjelaskan eksperimen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *quasi eksperimental design*, Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* Bentuk penelitian ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2022).

Adapun desain penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Design Penelitian non-equivalent Control Group Design

O ₁	X	O ₂
O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- O₁ = *Pretest* kelompok eksperimen
- O₂ = *Pretest* kelompok kontrol
- O₃ = *Posttest* kelompok eksperimen
- O₄ = *Posttest* kelompok kontrol
- X = Perlakuan yang diberikan



Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan pada penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Saketi, jln. Desa Mekarwangi, kampung sodong, Kecamatan Saketi, Kabupaten Pandeglang, Banten 42273. Waktu penelitian dimulai tanggal 12 September sampai tanggal 1 oktober 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 75 di SMPN 2 saketi dengan pemberian angket Efikasi diri. Sedangkan sampel yang digunakan ini menggunakan teknik sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dari total populasi berdasarkan tujuan dan karakteristik yang telah ditentukan Sugiyono (2019). Hal ini dikarenakan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki efikasi diri rendah, penentuan sampel penelitian dilakukan dengan cara memberikan *pretest* berupa angket atau kuesioner efikasi diri terhadap semua kelas VIII di SMPN 2 Saketi. Penentuan sampel ditentukan berdasarkan karakteristik yang akan diteliti yaitu tingkat efikasi diri yang rendah. Dalam teknik sampling *purposive* peneliti memilih subjek yang memenuhi kriteria atau ciri-ciri dengan topik penelitian dimana siswa yang memiliki efikasi diri rendah yaitu di siswa kelas VIII di SMPN 2 Saketi yang berjumlah 28 siswa, dan dibagi menjadi kelompok kontrol dan eksperimen yang berjumlah 14 orang kelompok kontrol dan 14 orang kelompok eksperimen.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden terkumpul dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, dan berfungsi untuk menentukan hasil akhir dari data penelitian yang sudah dikumpulkan. Dalam analisis datapenelitian menggunakan SPSS versi 25 dan teknik analisis data yang digunakan dalam statistik non parametrik.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran *self-efficacy* siswa

Gambaran umum mengenai hasil *pretest* angket *self-efficacy* pada 75 orang siswa kelas VIII di SMPN 2 Saketi Tahun Ajaran 2024/2025 dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2. Gambaran umum *self-efficacy*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	94 - 116	2	3%
Tinggi	71 - 93	44	59%
Rendah	48 - 70	27	37%
Sangat Rendah	25 ≤ 47	1	1%
Jumlah		75	100%

Tabel 2. menjelaskan tentang hasil *pretest* gambaran umum *self-efficacy* siswa berjumlah 75 orang di kelas VIII SMPN 2 Saketi tahun ajaran 2024/2025, Dimana terdapat 2 siswa yang berkategori sangat tinggi, 44 siswa berkategori tinggi, siswa yang berkategori rendah 27 siswa dan sangat rendah berjumlah 1 siswa berdasarkan hasil dari pengisian angket yang disebar oleh peneliti.

Diagram 1. Perbandingan hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

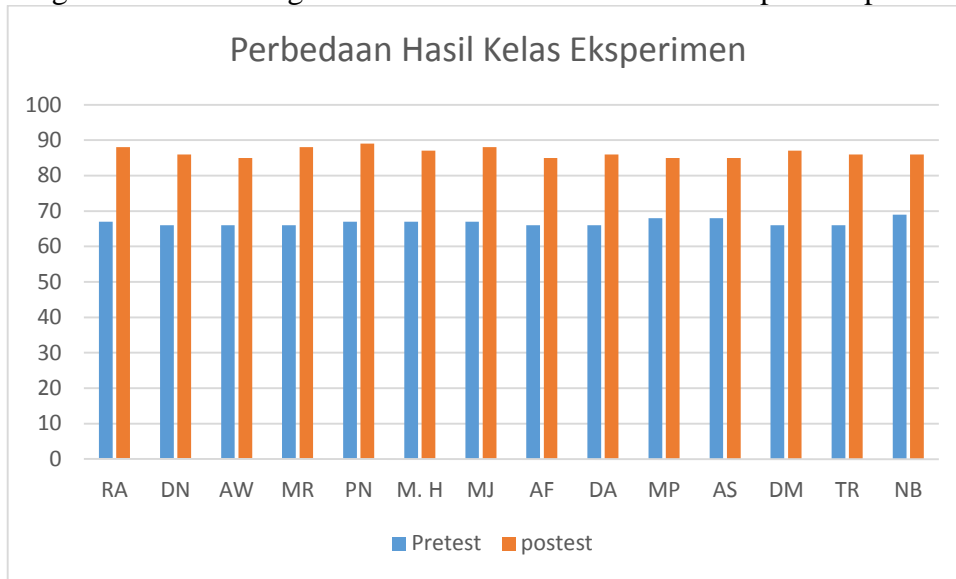
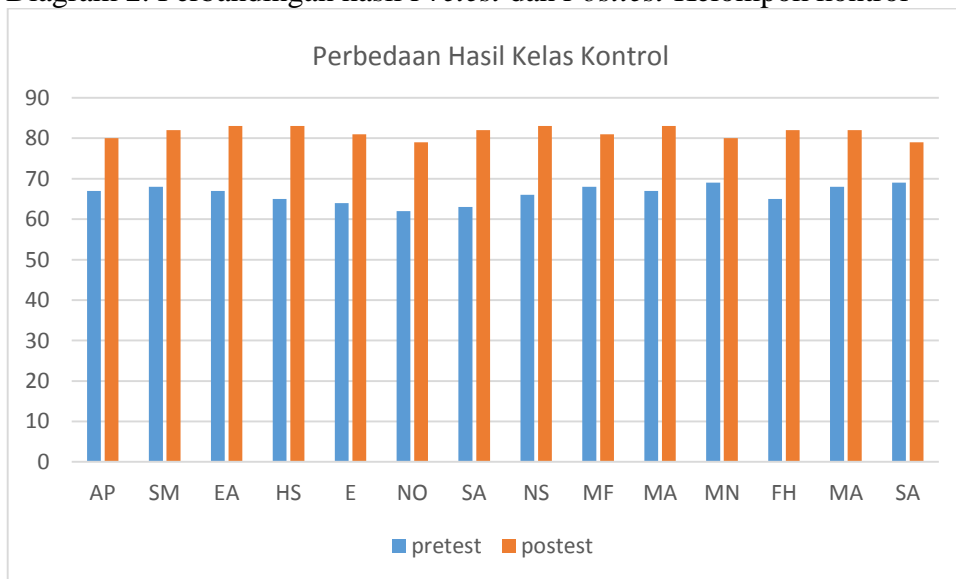


Diagram 2. Perbandingan hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok kontrol



Berdasarkan data *pretest* dan *posttest* tersebut diketahui bahwa hasil dari perhitungan diperoleh sangat signifikan Dimana hasil *pretest* siswa ditunjukkan dengan garis berwarna biru, sedangkan hasil *posttest* siswa ditunjukkan dengan garis berwarna orange. Peneliti menggambarkan bahwa garis berwarna biru tersebut merupakan tingkat *self-efficacy* siswa yang berada pada kategori rendah dan garis berwarna orange merupakan tingkat *self-regulated learning* siswa yang berada pada kategori sedang dan tinggi.

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa peserta didik yang sudah mengikuti *treatment* atau mendapatkan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-efficacy*, terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikannya *treatment*, dari peserta didik yang memperoleh kategori rendah, meningkat menjadi kategori tinggi. Jadi berdasarkan data tersebut hasil data *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir, ini menunjukkan terdapat efektivitas yang bermakna terhadap perbedaan

perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Hal ini menunjukkan adanya efektivitas layanan yang digunakan dalam bimbingan kelompok.

Dapat dilihat dari rata-rata *pretest* kelas eksperimen pada siswa sebesar 66,79 dan *posttest* sebesar 86,50 adanya peningkatan. peneliti melakukan pengolahan data dan mendapatkan hasil pengujian hipotesis bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,000. Angka ini menunjukkan lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa strategi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* efektif untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa kelas VIII di SMPN 2 Saketi.

Hasil Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian untuk melihat apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak, hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal (Sugiyono, 2022), uji normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 3. Uji Normalitas

Tests of Normality

kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil self-efficacy Pre-test Eksperimen (Teknik Modeling)	.199	14	.139	.928	14	.282
Post-test Eksperimen (Teknik Modeling)	.290	14	.002	.794	14	.004
Pre-test Kontrol	.286	14	.003	.872	14	.045
Post-test Kontrol	.253	14	.016	.874	14	.047

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas ini diketahui nilai signifikansi diperoleh sebesar $0,05 > 0,047$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal karena sesuai dengan rumus bahwa nilai t hitung $>$ t tabel.

b Homogenitas

Menurut Nuryadi, dkk (2017) uji homogenitas dirancang untuk menunjukkan dua atau lebih kumpulan data sampel berasal dari suatu populasi memiliki varian yang sama.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Self-efficacy Based on Mean	3.823	3	52	.015
Based on Median	1.890	3	52	.143
Based on Median and with adjusted df	1.890	3	36.153	.149
Based on trimmed mean	3.652	3	52	.018

Berdasarkan pada tabel 4. diketahui nilai sig sebesar $0.149 > 0,05$ yang artinya distribusi data homogen sehingga dapat dilakukan uji analisis berikutnya.

c. Uji T/ Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independent memiliki pengaruh dengan variabel dependen, dan untuk mengkaji keefektifan perlakuan ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Widiyanto, 2013). Uji hipotesis pada penelitian ini adalah menguji efektif atau tidaknya bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa kelas VIII SMPN 2 Saketi tahun ajaran 2024/2025. Dengan menggunakan Sig 0,05 ($\alpha = 5\%$) antara variabel independent dan dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji t yaitu $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Perhitungannya sebagai berikut:

H_a : Layanan bimbingan kelompok dengan Teknik modeling efektif untuk meningkatkan efikasi diri pada siswa.

H_0 : Layanan bimbingan kelompok dengan Teknik modeling tidak efektif untuk meningkatkan efikasi diri pada siswa.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS 25, di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5 Uji t

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil	Equal variances assumed	6.464	.017	7.793	26	.000	4.786	.614	3.523	6.048
	Equal variances not assumed			7.793	22.691	.000	4.786	.614	3.514	6.057

Berdasarkan table *output* hasil uji t, diperoleh nilai signifikan atau sig=0.000, yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ atau dengan kata lain $p = 0.000 < 0.05$. Adanya perbedaan antara hasil data pretest dan posttest pada kelas eksperimen, yang mana memperoleh hasil $0,00 < 0,05$ ini menunjukkan terdapat efektivitas terhadap layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa kelas VIII. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sehingga nilai t tabel yaitu 0,308, hasil perhitungan menunjukkan t hitung > t tabel = $7,793 > 0,308$ yang berarti hipotesis (H_a) yang berbunyi “Terdapat Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modelling* Untuk Meningkatkan *self-efficacy* siswa kelas VIII SMPN 2 Saketi tahun ajaran 2024/2025” dinyatakan diterima dan H_0 ditolak yang



berbunyi “Tidak Terdapat Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modelling* Untuk Meningkatkan *self-efficacy* siswa kelas VIII SMPN 2 Saketi tahun ajaran 2024/2025”.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dipaparkan, diperoleh kesimpulan bahwa bimbingan kelompok teknik *modelling* efektif dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa kelas VIII SMPN 2 Saketi tahun ajaran 2024/2025 dibuktikan dari hasil perhitungan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t menunjukkan adanya peningkatan. dapat dilihat dari pengujian hipotesis bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,000, angka ini menunjukkan bahwa $<$ dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* efektif untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa di kelas VIII, dapat dilihat dari rata-rata *pre-test* sebesar = 66,79 dan pada *posttest* siswa =86,50. Hal ini berarti menunjukkan terjadinya peningkatan nilai *self-efficacy* siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok yang telah dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan efektif untuk meningkatkan *self-efficacy* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Saketi.

Daftar Pustaka

- Guna, D., & Tugas, M. 2019. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 2(1). 116-120
- Mulyadi. 2016. Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mulyadi. 2019. Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. 2020. Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses Dan Hasil Belajar Matematika. *Journal On Teacher Education*, 1(2).
- Nursalim, Mochamad. 2014. *Strategi & Intervensi Konseling*. Jakarta: Akademia Permata.
- Nuryadi, TD Astuti, ES Utami, M Budiantara 2017. *Dasar-dasar statistic penelitian*. Yogyakarta: Sibuku media.
- Sedanayasa, Gede. 2011. *Bimbingan Belajar*. Singaraja: Undiksa.
- Sugiyono 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi ke-2 Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono 2021, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono 2022, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrul Muhamad. 2015. Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan penyesuaian diri siswa. *Journal of EST*, 1(1)
- Tohirin, 2013. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling, Jakarta: Raja Wali Pers.
- Widyaninggar, A.A 2014. Pengaruh efikasi diri dan lokus kendali terhadap prestasi belajar. *E-Jurnal bimbingan dan konseling*. 4(2)
- Zulfia, M. 2018. Hubungan Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Pada Siswa DiSMP Negeri 02 Jabon Sidoarjo (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). Diakses: <http://etheses.uin-malang.ac.id>
- Puspitaningrum Trifosa Dyah. 2018. Teknik Modeling terhadap perilaku efikasi diri siswa SMP. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3 (1).